

## **Pelatihan Pembuatan Daun Bidara Menjadi Produk Lulur Tradisional Di Desa Kutuh**

### ***Training In Making Bidara Leaves Into Traditional Scrub Products In Kutuh Village***

<sup>1</sup>Ni Wayan Eka Puspitaningsih, <sup>1</sup>Luh Putu Mahyuni

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar

Korespondensi: Luh Putu Mahyuni, [mahyuniluhputu@undiknas.ac.id](mailto:mahyuniluhputu@undiknas.ac.id)

Naskah Diterima: 8 Maret 2021. Disetujui: 18 April 2021. Disetujui Publikasi: 8 Agustus 2021

**Abstract.** One of the products in skin care and beauty is scrubs. An example is a traditional scrub made from natural ingredients. This activity will provide training to partners in the process of making traditional scrub products, measuring partner ability in processing traditional scrub products, as well as packaging and giving logos to products using the potential use of bidara leaves. The purpose of this activity is to develop the potential of bidara leaves (bekul) into traditional beauty products made from natural bidara leaves in Kutuh Village, South Kuta, Badung, Bali. Methods of implementing activities are methods of observation, planning and preparation, and production. The result of the implementation of this activity is the creation of an output in the form of traditional bidara leaf scrub products. This product is able to provide benefits in skin rejuvenation and get more natural results. This study report is expected to be an input for other people regarding efforts to empower bidara leaves into a product that is useful in addition to being used as a beauty product, it can also be used as herbal medicine.

**Keywords:** *Kutuh village, traditional scrubs, bidara leaves, processing.*

**Abstrak.** Salah satu produk dalam perawatan dan kecantikan kulit adalah lulur. Contohnya adalah lulur tradisional yang terbuat dari bahan alami. Kegiatan ini akan memberikan pelatihan kepada mitra dalam proses pembuatan produk lulur tradisional, pengukuran kemampuan mitra dalam pengolahan produk lulur tradisional, serta pengemasan dan pemberian logo pada produk menggunakan pemanfaatan potensi daun bidara. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan potensi daun bidara (bekul) menjadi produk kecantikan lulur tradisional berbahan dasar alami daun bidara di Desa Kutuh, Kuta Selatan, Badung, Bali. Metode pelaksanaan kegiatan adalah metode observasi, perencanaan dan persiapan, dan produksi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah terciptanya suatu output berupa produk lulur tradisional daun bidara. Produk ini mampu memberikan manfaat dalam peremajaan kulit dan mendapatkan hasil yang lebih natural. Laporan kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk masyarakat lain mengenai upaya pemberdayaan daun bidara menjadi suatu produk yang bermanfaat selain dijadikan sebagai produk kecantikan, juga dapat dijadikan sebagai obat herbal.

**Kata Kunci:** *Desa Kutuh, lulur tradisional, daun bidara, pengolahan.*

### **Pendahuluan**

Tumbuhan bidara merupakan tumbuhan atau pohon bidara yang menjadi komoditas ikonik di Desa Kutuh. Desa Kutuh sendiri merupakan desa kecil yang

terletak di daerah bukit, Kuta Selatan, Badung. Bali atau bisa disebut desa ini terletak di kaki Bali, yang posisinya ada pada bagian Pulau Bali paling Selatan. Walaupun termasuk desa kecil, desa ini juga dikenal karena pariwisatanya yaitu Timbis Paragliding, wisata dan tempat suci Gunung Payung, dan terutama wisata Pantai Pandawa. Bahkan Pandawa dan Gunung Payung kini menjadi ikon pariwisata baru di kawasan Badung Selatan (Desa Kutuh, 2018b). Diberi nama Desa Kutuh, karena memang terdapat 2 pohon Kutuh yang sangat besar yang tumbuh di sekitar area desa (Desa Kutuh, 2018a).

Desa Kutuh memiliki tanah yang cukup kering, karena itulah pohon bidara banyak dijumpai, akibat tumbuhan bidara memang tumbuh di daerah yang memiliki suhu tropis. Pohonnya memang tumbuh subur di daerah yang musim keringnya jelas, serta berkembang baik jika tumbuh di daerah yang panas, namun tentu saja membutuhkan musim hujan untuk menumbuhkan ranting. Orang lokal atau di Bali sendiri sering menyebut pohon bidara dengan sebutan pohon Bekul, yang mana dapat tumbuh hingga tinggi sekitar kurang lebih 5 meter dengan ranting bercabang yang ditumbuhi duri di sekitar cabangnya. Selain pohon, tumbuhan ini juga dapat tumbuh sebagai semak-semak, dan juga sering disebut tumbuhan belukar. Tumbuhan bidara adalah tumbuhan yang mempunyai banyak manfaat (Chairunnisa, Wartini, & Suhendra, 2019). Tumbuhan belukar ini memiliki nama latin yaitu *Ziziphus mauritiana Lam* atau pohon Sidr. Dikenal dengan beberapa nama daerah yaitu Widara (Jawa, Sunda), Rangga (Bima), Kalangga (Sumba), dan Bekul (Bali), Kom (Kupang) (Raharjeng & Masliyah, 2020). Kemudian untuk di negara lain sering juga disebut dengan *Jujube*. Tumbuhan yang termasuk ke dalam genus *Ziziphus* ini, termasuk tumbuhan lengkap yang memiliki bunga, buah, daun, batang, dan akar.

Tumbuhan yang menghasilkan buah ini, dahulu dimanfaatkan beberapa warga untuk dijual ke kota karena dapat dimakan. Banyak pula yang sengaja untuk mencari buahnya sebagai camilan untuk dimakan atau dijadikan bahan rujak apabila tiba musimnya. Bahkan batangnya dapat digunakan sebagai gagang kapak atau pisau. Memang dapat dikatakan tumbuhan bidara atau yang dikenal sebagai pohon bekul ini keberadaannya kian jarang ditemui di daerah bukit, Badung. Namun untuk di Desa Kutuh sendiri tumbuhan ini masih sering dijumpai.

Belum banyak orang yang memanfaatkan kandungan daun bidara karena masih asing dan belum populer, termasuk warga Desa Kutuh. Namun, daun bidara telah dipercaya sebagai produk kesehatan seperti sebagai obat (Bulelengkab, 2016). Serta bahan kecantikan seperti sabun, masker, dan lulur atau scrub. Karena lulur merupakan sediaan dan metode kecantikan yang terbukti merawat tubuh dan berfungsi untuk meremajakan kulit sehingga terlihat lebih halus, maka kegiatan ini akan mengambil daun bidara untuk dimanfaatkan sebagai lulur tradisional yang pembuatannya menggunakan bahan dasar alami.

Dengan hal ini, pada kegiatan yang dilaksanakan ini melakukan pelatihan dengan mengikutsertakan salah satu warga Desa Kutuh sebagai mitra dalam pengolahan daun bidara menjadi produk lulur tradisional. Kegiatan pelatihan ini tidaklah memakan waktu yang lama, dengan proses pembuatan hanya membutuhkan alat sederhana, dan juga bahan tambahan pengolahan produk yang alami. Namun terdapat permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu, dari sisi produksi proses pengeringan daun seharusnya dilakukn 1 hari menjadi 2 hari akibat cuaca yang tidak mendukung karena hujan dan mendung datang secara tiba-tiba, mitra belum dapat memastikan berapa lama jangka produk dapat digunakan, dan daun kering yang sudah dihaluskan menggunakan blender tidak seutuhnya menjadi bubuk.

Terdapat bagian-bagian daun yang masih berukuran agak besar yang susah halus dan bubuk agak terasa kasar. Hingga permasalahan dari sisi manajemen, yaitu mitra belum mengetahui bagaimana bentuk kemasan yang digunakan dalam proses produksi, yang sebenarnya kemasan yang digunakan harus dalam keadaan baik dan kedap udara.

Lulur merupakan sediaan kecantikan yang dibuat untuk menjaga kesehatan kulit tubuh, yang juga membantu membersihkan kotoran pada kulit agar kulit tampak bersih (Prabandani & Suherman, 2018). Lulur juga dapat dikatakan bermanfaat sebagai bahan dalam memberikan efek rileks pada tubuh karena penggunaannya membuat aliran darah semakin lancar (Arbarini, 2015).

Lulur (scrub) yang dapat dibuat dengan bahan-bahan alami adalah lulur tradisional. Lulur tradisional merupakan produk kecantikan kulit yang ada secara turun-temurun, dengan ekstrak bahan alami dari tanaman yang dibuat dalam bentuk scrub yang dioleskan dan digosok perlahan-lahan keseluruh tubuh untuk membersihkan badan dari kotoran-kotoran serta mengangkat sel-sel kulit mati pada tubuh sehingga kulit terlihat bersih serta memberikan kecantikan pada kulit. Dengan pembuatannya ditambahkan dengan bahan alami lain seperti minyak zaitun, minyak kelapa, atau madu agar mendapatkan hasil yang natural. Penggunaan lulur merupakan perawatan yang tidak harus dilakukan setiap hari, namun dapat dilakukan sekali dalam seminggu karena kulit membutuhkan waktu untuk beregenerasi dan membentuk sel kulit baru. Penggunaan lulur secara rutin baik dilakukan karena akan membuat kulit tampak lebih sehat dan bersih, namun tidak dianjurkan apabila digunakan secara berlebihan, dan digunakan sesuai dengan kebutuhan kulit.

Tumbuhan bidara yang banyak ditemukan tumbuh di Desa Kutuh, yang dimana daunnya yang sering digunakan warga sebagai bahan pakan ternak, pada kegiatan ini akan dimanfaatkan sebagai produk lulur dalam metode kecantikan dan perawatan kulit, namun dalam bentuk tradisional karena lebih alami.

Produk ini dibuat dengan tambahan bubuk kunyit yang juga mengandung protein, kalsium, serta lemak, ditambah dengan minyak zaitun yang memiliki manfaat dalam membantu melembabkan kulit karena mengandung vitamin E, K dan lemak (Nurdiantini, Prastiwi, & Nurmaningsih, 2017; Prabandani & Suherman, 2018). Serta tepung beras yang mengandung senyawa *gamma oryzanol* yang mampu memperbaharui pembentukan pigmen melanin, sebagai antioksidan dan juga selektif menangkal sinar ultraviolet, yang dalam fungsinya sebagai meningkatkan elastisitas kulit dan meningkatkan produksi kolagen (Arbarini, 2015). Sedangkan daun bidara ini sendiri baik dalam digunakan menjadi produk perawatan kulit, karena mengandung lemak, mineral, serta senyawa bioaktif yang didalamnya baik untuk bahan peremajaan kulit. Apabila penggunaan daun bidara sebagai bahan utama menjadi produk lulur tradisional dengan campuran bubuk kunyit, minyak zaitun, dan tepung beras akan memberikan manfaat seperti : mengangkat sel kulit mati, melembabkan kulit, menenangkan kulit yang meradang, serta melawan jerawat. Produk lulur tradisional ini akan bersifat kasar dan organik dan tidak seperti produk lulur yang kebanyakan dijual di toko. Bersifat agak kasar karena ia merupakan terbuat dari rempah-rempah atau bahan alami dengan menggunakan langsung bahan utamanya, yaitu daun bidara yang langsung diolah. Bukan hasil ekstraksi daun.

Pengemasan yang baik dan kedap udara akan memberikan nilai yang baik pada suatu produk yang telah diproduksi untuk meminimalisir terjadinya suatu keadaan cepat basi pada produk yang akan dipakai (kosmetik, makanan, minuman). Dan logo

merupakan suatu ciri atau merk yang dimiliki oleh suatu produk, karena suatu proses produksi produk akan memerlukan logo untuk sampai kepada tahap promosi.

Terlebih lagi beberapa penelitian menunjukkan bahwa daun bidara ini kaya akan khasiat yang sering digunakan untuk kesehatan. Secara alamiah, daun bidara sudah terbukti sangat berkhasiat, disebut demikian karena daunnya memang kaya akan manfaat. Pada daun bidara memiliki kandungan senyawa bioaktif. Senyawa bioaktif ini adalah senyawa yang memiliki kandungan antioksidan, antiinflamasi, antijamur, antibakteri, dan antikanker, yang mana kandungan-kandungan tersebut sangat bermanfaat bagi manusia (Firdiyani, Agustini, & Ma'ruf, 2015). Pada daun bidara, kandungan yang paling menonjol adalah antioksidan, kandungan ini lebih tinggi terletak pada daun daripada batang dan biji (buah) (Kusriani, Nawawi, & Machter, 2011). Aktivitas dari senyawa yang terkandung dalam daun bidara ini merupakan senyawa yang akan menjaga kesehatan tubuh karena dapat menangkap radikal bebas (Samirana, Taradipta, & Leliqia, 2017). Maka dari itu, penggunaan daun bidara sangatlah dapat dimanfaatkan sebagai lulur dalam peremajaan kulit.

Penggunaan lulur bidara untuk kulit dapat membantu dalam meremajakan kulit. Daun bidara dapat dijadikan sebagai lulur tradisional karena lebih alami dan menggunakan bahan-bahan yang aman untuk kulit. Serta, produk kecantikan berbahan daun bidara memiliki khasiat untuk beragam tipe kulit, mulai dari kulit kering hingga kulit berjerawat.

Terdapat manfaat yang diperoleh dari penggunaan dan kandungan yang ada pada daun bidara sebagai produk kecantikan kulit yang mana belum diketahui oleh mitra, hingga permasalahan yang dihadapi mitra dalam pemanfaatan potensi tumbuhan bidara yang sebenarnya memiliki kandungan yang kaya akan manfaat sehingga dapat digunakan sebagai produk kecantikan kulit dan meremajakan kulit seperti produk lulur. Berdasarkan pada situasi tersebut, dengan demikian tujuan kegiatan ini adalah: (1) memberikan pelatihan kepada mitra dalam pengolahan produk lulur tradisional daun bidara, (2) mengukur kemampuan mitra dalam pengolahan produk lulur tradisional daun bidara, (3) melakukan pengemasan dan memberikan logo pada produk lulur tradisional daun bidara. Adapun manfaat kegiatan adalah: (1) Bagi mahasiswa, sebagai latihan untuk menerapkan dan mempraktekkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti kuliah di masyarakat. (2) Bagi Mitra, memperoleh bantuan pemikiran dan gagasan dalam merencanakan dan melaksanakan pelatihan dalam pembuatan produk lulur tradisional daun bidara di Desa Kutuh.

### **Metode Pelaksanaan**

**Tempat dan Waktu.** Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah di Desa Kutuh, Kuta Selatan, Kab. Badung, Bali. Dan waktu dalam pelaksanaan dilakukannya kegiatan ini berlangsung pada tanggal 1 Februari 2021 – 17 Maret 2021

**Khalayak Sasaran.** Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perorangan. Yaitu, Ni Wayan Suriani yang merupakan salah satu masyarakat Desa Kutuh dimana tempat berlangsungnya kegiatan pengabdian sebagai mitra, akibat keterbatasan pengetahuan dalam pemanfaatan tumbuhan bidara.

**Metode Pengabdian.** Kegiatan ini merupakan suatu proses pembuatan lulur tradisional daun bidara, dimana :

1. Kegiatan pemberian pelatihan kepada mitra dalam pengolahan produk lulur

tradisional daun bidara menggunakan metode observasi dan pengarahan melalui proses produksi.

2. Kegiatan mengukur kemampuan mitra dalam pengolahan produk lulur tradisional daun bidara menggunakan metode *explaining*, *exemplifying*, serta perencanaan dan persiapan.
3. Kegiatan pengemasan dan memberikan logo pada produk lulur tradisional daun bidara menggunakan metode instruksi pengarahan kepada mitra.

**Indikator Keberhasilan.** Indikator keberhasilan dalam kegiatan pelatihan ini adalah adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai manfaat daun bidara dan pemahaman dalam pengolahan produk sebanyak 90%, yang dilihat dari bagaimana mitra mengolah produk dengan baik serta memahami dengan cepat langkah awal hingga akhir pembuatan produk, yaitu pengemasan.

**Metode Evaluasi.** Metode evaluasi dalam kegiatan ini adalah metode *pre and post test*. Dimana mahasiswa mengukur kompetensi awal, yaitu mengukur bagaimana tingkat pemahaman mitra sebelum menerima arahan dan pembelajaran, hingga kompetensi akhir, dimana mahasiswa mengukur tingkat kemampuan mitra dalam menerima pembelajaran dan tahap-tahap produksi yang diarahkan. Sehingga mampu dalam mengembangkan dan memberdayakan potensi yang ada.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan KKN oleh kampus UNDIKNAS sudah dilaksanakan sejak tanggal 1 bulan Februari sampai dengan tanggal 17 bulan Maret 2021. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah produk kreatif berupa lulur tradisional Daun Bidara dengan mengutamakan proses, dengan hasil :

#### A. Pelatihan dalam Pengolahan Produk Lulur Tradisional Daun Bidara

Kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan mengikutsertakan salah satu masyarakat Desa Kutuh sebagai mitra, untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah dan bahan yang digunakan selama proses pengolahan. Mahasiswa mengarahkan tahap-tahap produksi mulai dari penghalusan daun hingga pengemasan produk. Pada Gambar 1 tampak mahasiswa sedang melakukan pengarahan dalam pengolahan produk.



Gambar 1. Pengarahan pengolahan produk lulur tradisional daun bidara

Dengan menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi dilakukan pada daerah tumbuhnya pohon bidara di dekat rumah mahasiswa dan mitra. Yang memang pohon ini beberapa ada yang tumbuh disekitar dan cukup tinggi. Dengan mengamati dan mengarahkan kepada mitra mengenai spesifikasi mengenai ukuran pohon dan daun, serta kandungan, manfaat, dan kegunaan yang terdapat pada daun bidara berdasarkan sumber referensi dari artikel jurnal.



(a) (b)  
Gambar 2. (a) pohon bidara, (b) daun bidara

### 2. Produksi

Proses produksi lulur tradisional daun bidara memakan waktu sekitar 3 hari. Kegiatan produksi ini dilakukan dengan tujuan menambah pengetahuan mitra tentang daun bidara yang sebenarnya dapat digunakan atau diolah sebagai produk kecantikan serta menyampaikan manfaat yang terdapat pada daun bidara. Dimana tahap-tahap dalam memproduksi daun bidara menjadi produk lulur tradisional yaitu:

#### a. Pemetikan daun dari ranting.

Daun dipetik dari ranting untuk dicuci dan dikeringkan, namun pemetikan daun dilakukan secara hati-hati karena terdapat banyak duri pada ranting daun

#### b. Pencucian daun.

Setelah dipetik dari ranting, daun harus dicuci dan pencucian dilakukan dengan bersih, lalu ditempatkan pada suatu wadah.

#### c. Pengeringan daun.

Setelah dicuci, daun dikeringkan dibawah sinar matahari menggunakan tikar sbagai alas. Proses pengeringan daun dilakukan sekitar 2 hari sampai daun dalam keadaan benar-benar kering.

#### d. Pembuatan tepung beras.

Sembari menunggu daun bidara menjadi kering adalah pembuatan tepung beras, dengan merendam beras selama kurang lebih 5 jam yang kemudian ditiriskan, dikeringkan, dan siap untuk dihaluskan dengan ditumbuk dan

dipisahkan bagian kasar dan bagian halus pada beras dengan menggunakan saringan dan piring sebagai wadah.



Gambar 3. Pembuatan tepung beras

- e. Persiapan alat dan bahan.  
Siapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pengolahan produk, yaitu blender, sendok, nampan, mangkok berukuran sedang, piring, daun bidara kering, bubuk kunyit, tepung beras, dan minyak zaitun
- f. Penghalusan daun menjadi bubuk daun.  
Setelah daun kering selama 2 hari, daun dihaluskan dengan cara penggunaan alat blender agar lebih efisien. Proses penghalusan disini hanya menggunakan daunnya saja tanpa ada tambahan air dan sebagainya. Hasil dari proses ini akan menunjukkan serat-serat yang terkandung pada daun, karena penghalusan dilakukan secara langsung setelah daun dalam keadaan kering dan tidak mengambilnya sebagai ekstrak.
- g. Pencampuran bubuk daun dengan bubuk kunyit, minyak zaitun, dan tepung beras.  
Digunakan tambahan bubuk kunyit, minyak zaitun, dan tepung beras dalam pengolahan produk ini adalah karena ketiga bahan tersebut merupakan bahan alami yang juga sering digunakan oleh masyarakat umum untuk kecantikan tubuh, mulai dari rambut (minyak zaitun), penggunaan sebagai masker untuk wajah, dan untuk kulit badan dengan penggunaan sebagai lulur. Demikian perbandingannya adalah, 3 sendok bubuk daun : 1 sendok bubuk kunyit : 1 sendok minyak zaitun : 1 sendok tepung beras. Perbandingan ini dilakukan untuk kemasan berukuran sedang. Proses pencampuran bahan dilakukan menggunakan sendok serta wadah mangkok berukuran sedang. Kemudian diaduk dengan benar-benar rata karena setelah penghalusan, daun akan sedikit menggumpal sehingga agak susah dicampur rata dengan bahan lain. Kemudian pencampuran bahan-bahan ini dilakukan tanpa tambahan air, karena apabila digunakan dengan tambahan air akan mengakibatkan efek basi pada produk.
- h. Pengemasan produk.  
Setelah semua bahan tercampur dengan rata dan telah menjadi suatu produk lulur tradisional, selanjutnya adalah proses pengemasan.  
Berikut adalah proses pengolahan produk secara terurut (Gambar 4).



Gambar 4. Proses produksi produk lulur tradisional daun bidara

**B. Kemampuan Mitra dalam Pengolahan Produk Lulur Tradisional Daun Bidara**

Kendala tidak ditemukan pada proses pengolahan produk. Pengetahuan dan kemampuan mitra dalam pengolahan produk terbilang cepat, serta menangkap

dengan cepat bagaimana proses yang seharusnya dilakukan dalam pengolahan menjadi produk lulur tradisional berupa bubuk karena prosesnya mudah, sehingga proses pengolahan berlangsung secara efisien.

Dengan metode pengukuran kemampuan sebagai berikut :

1. *Explaining.*

Mahasiswa menjelaskan secara detail langkah pengolahan dan memberikan penjelasan serta informasi mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan.

2. *Exemplifying*

Dalam mengukur kemampuan mitra terhadap pengolahan produk, mahasiswa memberikan contoh kepada mitra terhadap langkah awal sampai akhir produksi.

3. Perencanaan dan persiapan

Perencanaan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah memikirkan konsep, alat dan bahan tambahan, serta bagaimana pengemasan yang baik dan pemberian logo pada proses produksi produk lulur tradisional daun bidara. Dimana alat dan bahan yang disiapkan untuk proses produksi adalah tikar, blender, sendok, nampan, mangkok berukuran sedang, saringan, piring, alat tumbuk berukuran kecil, daun bidara kering, bubuk kunyit, beras, dan minyak zaitun (minyak zaitun dengan *aromatic essential oil* untuk menambah aroma wangi pada produk). Bubuk kunyit dan minyak zaitun yang digunakan dalam proses produksi adalah bahan tambahan yang telah dibeli di toko terdekat.

### **C. Pengemasan dan Pemberian Logo pada Produk Lulur Tradisional Daun Bidara**

1. Pengemasan produk lulur tradisional daun bidara

Kemasan yang baik merupakan hal terpenting dalam pembuatan produk, dan untuk mempertahankan serta melindungi produk dari pencemaran (Sahami & Hamzah, 2020). Kemasan yang digunakan pada produk lulur tradisional daun bidara ini adalah kemasan dengan ukuran sedang serta memiliki keadaan baik dan layak pakai, yang tidak mudah untuk dimasuki udara secara bebas (kedap udara). Pada Gambar 5 tampak bagaimana tampilan kemasan yang digunakan pada produk lulur tradisional daun bidara.



Gambar 5. Pengemasan produk lulur tradisional daun bidara

2. Pemberian logo produk lulur tradisional daun bidara

Logo dibuat menggunakan aplikasi Canva. Logo produk dibuat dengan tujuan memberikan merek dan tampilan yang menarik pada produk. Pemberian label pada kemasan dibuat agar dapat dengan mudah untuk diingat konsumen (Kudsiah, Tresnati, & Ali, 2018). Logo pada produk dibuat secara menarik untuk meyakinkan apakah produk ini layak untuk dilirik oleh konsumen. Logo produk ditempel pada bagian atas atau tutup kemasan. Logo disesuaikan dengan ukuran tutup kemasan.



Gambar 6. (a) logo produk, (b) produk setelah diberi logo

#### D. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan pada kegiatan ini adalah ditunjukkan dengan terciptanya output jadi berupa produk kreatif lulur tradisional daun bidara. Seluruh bahan yang digunakan merupakan bahan alami, jadi akan menghasilkan hasil yang lebih natural pada kulit tubuh. Hasil dari produk lulur tradisional ini adalah berupa bubuk. Produk ini dapat disimpan ditempat yang sejuk agar dapat digunakan dalam waktu yang lama. Untuk pemakaian dari produk lulur tradisional ini adalah cukup mengambil segenggam atau secukupnya campuran bubuk, yang kemudian ditambah air atau susu sebagai pelarut. Dengan tampilan luaran produk sebagai berikut :



Gambar 7. Output

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kutuh, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tumbuhan bidara merupakan tumbuhan yang kaya akan manfaat terutama bagian daun yang dapat diolah menjadi produk. Pada kegiatan ini, daun bidara diolah menjadi produk lulur tradisional, dengan Ni Wayan Suriani sebagai mitra pada kegiatan ini. Pengolahan produk ini dilakukan oleh mitra dengan cepat akibat pengolahan yang cukup sederhana dan tidak memakan waktu yang lama, serta bahan tambahan yang digunakan seperti minyak zaitun, bubuk kunyit, dan tepung beras merupakan bahan alami yang mudah untuk ditemukan, dengan menggunakan alat pengolahan yang juga sederhana yang merupakan sebagian besar adalah alat-alat dapur.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Luh Putu Mahyuni, Ph.D., CMA., CAPF., CSP. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan

bimbingan dan arahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dan ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Ni Wayan Suriani selaku mitra dalam kegiatan ini.

### Referensi

- Arbarini, A. (2015). Pengaruh Penambahan Ekstrak Rimpang Kencur Pada Tepung Beras Terhadap Sifat Fisik Kosmetik Lulur Tradisional. 04(02), 9–15.
- Bulelengkab. (2016). Buah Bekul Menunjang Perekonomian Masyarakat Kec.Banjar. Diakses 5 Februari 2021, dari <https://banjar.bulelengkab.go.id/artikel/buah-bekul-menunjang-perekonomian-masyarakat-kec-banjar-39>
- Chairunnisa, S., Wartini, N. M., & Suhendra, L. (2019). Pengaruh Suhu dan Waktu Maserasi terhadap Karakteristik Ekstrak Daun Bidara (*Ziziphus mauritiana* L.) sebagai Sumber Saponin. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri*, 7(4), 551–560. <https://doi.org/10.24843/jrma.2019.v07.i04.p07>
- Desa Kutuh. (2018a). Sejarah Desa. Diakses 20 Februari 2021, dari <http://pbl-kutuh.badungkab.go.id/direktori/halaman/sejarah-des>
- Desa Kutuh. (2018b). Selamat Datang di Desa Kutuh. Diakses 20 Februari 2021, dari <http://pbl-kutuh.badungkab.go.id/>
- Firdiyani, F., Agustini, T. W., & Ma'ruf, W. F. (2015). Ekstraksi Senyawa Bioaktif Sebagai Antioksidan Alami *Spirulina platensis* SEGAR dengan Pelarut yang Berbeda Extraction of Bioactive Compounds as Natural Antioxidants from Fresh *Spirulina platensis* using Different Solvents. 18(1), 28–37. <https://doi.org/10.17844/jphpi.2015.18.1.28>
- Kudsiyah, H., Tresnati, J., & Ali, S. A. (2018). IbM Kelompok Usaha Bandeng Segar Tanpa Duri di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. *Panrita Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat* 2(1): 55–63.
- Kusriani, R. H., Nawawi, A., & Machter, E. (2011). Penetapan Kadar Senyawa Fenolat Total Dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun, Buah, Dan Biji Bidara (*Ziziphus Spin A-Christi* L.). 311–318.
- Nurdiantini, I., Prastiwi, S., & Nurmaningsih, T. (2017). Perbedaan Efek Penggunaan Povidone Iodine 10% Dengan Minyak Zaitun Terhadap Penyembuhan Luka Robek (Lacerated Wound). *Journal Nursing News*, 2(1), 511–523.
- Prabandani, R., & Suherman, H. (2018). Formulasi Sediaan Lulur Pencerah dan Penghalus Kulit dari Kunyit (*Curcuma longa* Linn). *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 59–67.
- Raharjeng, S. W., & Masliyah, A. (2020). Identifikasi Morfologi Bidara (*Ziziphus Mauritiana*) Di Wilayah Sidoarjo. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 1(2), 79–88.
- Samirana, P. O., Taradipta, I. D. M. R., & Leliqia, N. P. E. (2017). Penentuan Profil Bioautografi Dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Bidara (*Ziziphus mauritiana* Auct . non Lamk .). *Jurnal Farmasi Udayana*, 6(2), 18–22.
- Sahami, F. M., & Hamzah, S. N. (2020). Diversifikasi Olahan Cumi Kering "Cumkring O500" Di Desa Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Panrita Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat* 4(3): 281–289.

Penulis:

**Ni Wayan Eka Puspitaningsih**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar. E-mail: 3430ekapuspita@gmail.com

**Luh Putu Mahyuni**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar. E-mail: mahyuniluhputu@undiknas.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Puspitaningsih, Ni Wayan Eka & Mahyuni, Luh Putu (2021). Pelatihan Pembuatan Daun Bidara Menjadi Produk Lulur Tradisional Di Desa Kutuh. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 488-499.